

**INTERAKSI SOSIAL DISOSIATIF ANTAR ORGANISASI MAHASISWA
EKSTRA KAMPUS DI UNP
(Studi Kasus: HMI, KAMMI dan PMII)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



ALIF MELKY RAMDANI

2012/1206086

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

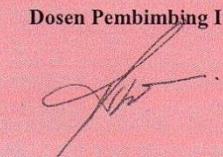
INTERAKSI SOSIAL ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS DI UNP
(Studi Kasus: HMI, KAMMI dan PMII)

Nama : Alif Melky Ramdani
BP/NIM : 2012/1206086
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

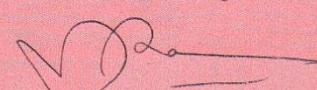
Padang, Maret 2017

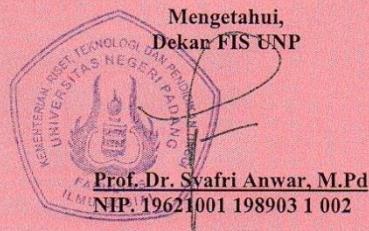
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I


Hendra Naldi, S.S., M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Dosen Pembimbing II


Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 1 004



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 07 Februari 2017

**INTERAKSI SOSIAL ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS
DI UNP**
(Studi Kasus: HMI, KAMMI dan PMII)

Nama : Alif Melky Ramdani
BP/NIM : 2012/1206086
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2017

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua : Hendra Naldi, S.S., M.Hum

2. Sekretaris : Delmira Syafrini S.Sos. M.A

3. Anggota : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

4. Anggota : Ike Sylvia, S.I.P., M.Si

5. Anggota : Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

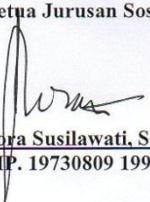
Nama : Alif Melky Ramdani
NIM/BP : 1206086/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**INTERAKSI SOSIAL ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS DI UNP (Studi Kasus: HMI, KAMMI dan PMII)**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



Saya yang menyatakan
Alif Melky Ramdani
NIM. 1206086/2012

ABSTRAK

Alif Melky Ramdani. 1206086/2012. Interaksi Sosial Disosiatif Antar Organisasi Ekstra Kampus di UNP (Studi Kasus: HMI, KAMMI dan PMII). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses interaksi sosial pada tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus, yaitu HMI, KAMMI dan PMII. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, ditemukan bahwa interaksi sosial yang ada pada HMI, KAMMI dan PMII cenderung bersifat disosiatif, baik dalam bentuk persaingan, kontravensi maupun konflik. Padahal ketiga organisasi ini sama-sama organisasi keislaman, yang dengan itu seharusnya bisa berinteraksi dengan baik satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya interaksi sosial disosiatif pada tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus tersebut.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Pertukaran oleh Peter Michael Blau. Peter Michael Blau berusaha mengembangkan sebuah teori pertukaran yang melihat interaksi sosial pada struktur masyarakat yang lebih luas antara kelompok, organisasi atau negara. Konsep Blau tentang pertukaran sosial pada tingkat makro tidak terbatas kepada tingkah laku yang mendatangkan imbalan. Menurut dia, tingkah laku juga akan terikat dengan nilai, norma dan kekuasaan yang ada pada suatu struktur sosial. Penelitian mencoba melihat bagaimana nilai, norma dan kekuasaan mempengaruhi interaksi sosial antara organisasi HMI, KAMMI dan PMII.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* 35 orang informan, dengan rincian 27 orang kader aktif organisasi mahasiswa ekstra kampus, 4 orang alumni organisasi mahasiswa ekstra kampus dan 4 orang organisatoris intra kampus yang pernah terlibat dan berinteraksi dengan organisasi mahasiswa ekstra Kampus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, dianalisis memakai *interactive model* yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (*reduction, display* dan *conclusion/verification*).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menggolongkan faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif diantara tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berasaskan Islam, yaitu HMI, KAMMI dan PMII di UNP kedalam enam faktor, yaitu: (1) rendahnya kepercayaan antar organisasi, (2) motivasi yang tinggi menguasai politik intra kampus, (3) penilaian negatif terhadap organisasi lain, (4) tidak bisa menekan *ego* organisasi, (5) terbatasnya ketersediaan calon-calon kader potensial dan (6) tidak memiliki wadah komunikasi di tingkat komisariat.

Kata Kunci : Organisasi, Mahasiswa dan Interaksi Sosial

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Interaksi Sosial Disosiatif Antar Organisasi Ekstra Kampus di UNP (Studi Kasus: HMI, KAMMI dan PMII). Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada *Ushuwah* dan *Qudwah* umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Hendra Naldi, S.S., M.Hum., sebagai pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A., sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si., Ibu Selinaswati S.Sos., M.A., Ph.D., dan Ibu Ike Sylvia, S.I.P., M.Si., sebagai pengujii yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta, ayahanda (M. Baki, BA) dan Ibunda (Harmalia, S.Pd) dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi (Karmila Abriani, S.Pd) yang selalu memberikan motivasi, do'a, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selama ini telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menuntaskan berbagai mata kuliah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FIS UNP yang senantiasa memeberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.
5. Staf Administrasi Jurusan Sosiologi FIS UNP yang selalu membantu dan memudahkan penulis selama menjalankan aktivitas perkuliahan.
6. Keluarga besar Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2012 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat di FSDI FIS UNP, ADK 2012 UNP, BEM FIS UNP 34 dan 45, BEM UNP 67, HPMK Padang, Guru Muda SMANTRI, *Genk Keseblasan*,

The Kondiak, Dean House's dan Lelaki Perindu Surga terimakasih sudah memberikan persaudaraan, ilmu, inspirasi, motivasi, semangat, dan do'a.

9. Sahabat terbaikku Renno, Seski, Ai, Hana, Chinta, Nike, Yuvil, Riyen, Santi, Fefni, Isil, Rafli, Indah *Jeyo*, Ayu, Lenny dan Fany beserta sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih karena telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang menjadi informan dan terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai data/informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, 30 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Kerangka Teoritis	15
F. Batasan Konseptual	17
1. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus	17
2. Interaksi Sosial	19
1. Proses – proses yang Asosiatif	20
2. Proses – proses yang Disosiatif	21
G. Metodologi Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	22
3. Informan Penelitian.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25

a. Wawancara	25
b. Studi Dokumentasi	26
5. Triangulasi Data.....	26
6. Analisa Data.....	27

BAB II UNIVERSITAS NEGERI PADANG DAN ORGANISASI

MAHASISWA EKSTRA KAMPUS

A. Gambaran Umum UNP	31
B. Sejarah Singkat dan Profil UNP.....	32
C. Dasar, Visi, Misi, Tujuan dan Motto UNP.....	34
D. Organisasi Kemahasiswaan di UNP.....	36
E. Organisasi Ekstra Kampus di UNP	38
1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	39
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). .	45
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	49

BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INTERAKSI SOSIAL

DISOSIATIF ANTAR ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DI UNP

(STUDI PADA HMI, KAMMI DAN PMII).

A. Rendahnya Kepercayaan Antar Organisasi.....	56
B. Motivasi yang Tinggi Menguasi Politik Intra Kampus.....	65
C. Penilaian Negatif Terhadap Organisasi Lain	72
D. Tidak Bisa Menahan Ego Organisasi	83

E. Terbatas Ketersediaan Calon – Calon Kader Potensial	91
F. Tidak Memiliki Wadah Komunikasi di Tingkat Komisariat	97

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rekapitulasi Data Jumlah Pemilih Terdaftar dan Jumlah Pemilih yang Memilih dan Persentasenya Pada Tahun 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016	5
Tabel 2 Presiden Mahasiswa BEM UNP Periode 2007-2017	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Dokumentasi Gambar Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan sebuah lapisan masyarakat terdidik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sesuai dengan perkembangan usianya yang tergolong sebagai pemuda, secara emosional mahasiswa sedang bergejolak menuju kematangan berpikir, penentuan arah ideologi dan berproses menemukan jati diri. Tidak heran jika pada fase ini, mahasiswa mengalami pergulatan proses kognitif dalam berbagai sudut pandang. Sebagai sebuah kelompok masyarakat yang belum banyak dicemari kepentingan-kepentingan praktis dan pragmatis, alam pikiran mahasiswa dapat dikatakan murni berorientasi pada nilai-nilai ideal dan kebenaran. Karena orientasi idealis dan pembelaannya pada kebenaran, sebagian ahli memasukkan mahasiswa ke dalam kelompok cendikiawan.¹

Robert H. Lauer menyebutkan pemuda yang secara struktural berada dibawah, bisa menjadi pemimpin perubahan sosial, mereka telah menonjol dalam berbagai gerakan sosial dan revolusi. Kemudian sebagai bagian dari pemuda, menurut Lauer mahasiswa merupakan kelompok pemuda yang paling mempengaruhi perubahan sosial yang bersumber dari pemuda. Gerakan perubahan akan terjadi jika mahasiswa menjadi radikal. Radikalisme mahasiswa yang dimaksud disini memiliki arti sebagai komitmen mahasiswa terhadap perubahan fundamental dalam struktur sosial. Salah satu faktor yang mendorong

¹ Budiman, Arief. 1984. "Peranan Mahasiswa sebagai Intelektual" dalam Aswab Mahasiswa dan Ismet Natsir (peny.) *Cendekiawan dan Politik*. Jakarta: LP3ES.

radikalisme mahasiswa dalam gerakan perubahan karena mereka lebih mempunyai pandangan kolektif ketimbang individualistik.² Ketika mereka mampu secara bersama-sama mengedepankan tujuan kolektif tersebut, perubahan fundamental dalam struktur sosial akan lebih mudah diwujudkan.

Tahun 1998, gerakan mahasiswa di Indonesia mampu memperlihatkan kesatuan mahasiswa atas interaksi untuk visi memperbarui struktur bangsa negara Indonesia. Seluruh komponen mahasiswa dengan berbagai atribut almamater dan kelompok semuanya tumpah ruah melakukan aksi bersama. tercatat diantaranya FKSMJ (Forum Komunikasi Senat Mahasiswa Jakarta), FORBES (Forum Bersama), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan FORKOT (Forum Kota).³ Tidak berbeda dengan apa yang terjadi di Jakarta, hal yang sama juga terjadi di Kota Padang, ketika memperjuangkan reformasi tahun 1998, mahasiswa Kota Padang bersatu dan bersama-sama dalam melakukan pergerakan. Mahasiswa, pelajar dan warga masyarakat Padang turun ke jalan. Puncaknya pada hari Kamis, tanggal 07 Mei 1998, mahasiswa dari perguruan tinggi di Padang turun ke jalan, kerugian diperkirakan hingga 750 juta Rupiah, angkutan kota *mogok* total membuat Kota Padang lumpuh. Mereka menyebut aksi ini sebagai Demo Akbar.⁴ Demo ini dipusatkan sebagai titik kumpul di Kampus Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang di Air Tawar, Padang Utara. Sejak pukul 09.00 WIB, ribuan mahasiswa secara bergelombang terus berdatangan ke lapangan hijau IKIP di Air Tawar. Puluhan

² Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 370-373

³ Adman. 2006. "Pergerakan Kemahasiswaan", materi yang Disampaikan pada Kegiatan LDKM Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Perkantoran, tahun 2006.

⁴ Singgalang, edisi hari Jumat, 08 Mei 1998, dengan judul berita "Puluhan Ribu Massa Turun ke Jalan".

ribu mahasiswa dibawah koordinasi Forum Komunikasi Mahasiswa Sumatera Barat yang terdiri dari para mahasiswa di Universitas Andalas, IKIP Padang, Universitas Bung Hatta, IAIN Padang, STTP, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat secara serentak melancarkan aksi turun bersama ke jalan.⁵

Berhasilnya gerakan radikal mahasiswa meruntuhkan rezim orde baru pada tahun 1998, tidak terlepas karena adanya integrasi berbagai kelompok organisasi mahasiswa, mereka saling bekerjasama dan menekan *ego* masing-masing kelompok. Berbagai organisasi mahasiswa bersama-sama menggalang kekuatan, untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan interaksi antar organisasi mahasiswa ketika itu bersifat asosiatif, tanpa adanya hubungan timbal balik yang bersifat asosiatif, tidak mungkin mahasiswa bisa membangun kekuatan besar yang mengimbangi penguasa, walaupun mereka memiliki visi yang sama.

Kondisi yang berbeda terjadi hari ini, mahasiswa cenderung lebih konservatif, kebanyakan mahasiswa menyiapkan diri untuk mengisi posisi elit ketimbang melatih diri untuk mengubah masyarakat bebas.⁶ Mahasiswa yang termasuk ke dalam kelompok inilah yang mendominasi aktivitas kemahasiswaan hari ini.⁷ Termasuk di Kota Padang, mahasiswa terkotak-kotak sesuai kepentingan pribadi dan kelompok dalam akivitas kemahasiswaannya.⁸ Sejak bergulirnya reformasi hingga hari ini berbagai elemen mahasiswa telah tersegmentasi dalam

⁵ <https://www.library.ohiou.edu>

⁶ Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 370-373

⁷ Berdasarkan hasil penelitian “Gaya Berfikir dan Gaya Pembelajaran Mahasiswa di FKIP Universitas Asahan” oleh Hasanuddin dan hasil penelitian “Segmentasi Gaya Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra oleh Yohannes SK dan Peter RP. Dua peneltian ini menyimpulkan bahwa gaya berfikir dan gaya hidup mahasiswa hari ini yang paling dominan adalah konservatif.

⁸ Padang Ekspress Media Digital pada tanggal 02 April 2015.

melakukan pergerakan. Sebagaimana yang terjadi empat tahun terakhir, belum ada aksi bersama yang bisa menyatukan elemen-elemen organisasi kemahasiswaan. Keadaan ini juga pada organisasi mahasiswa ekstra kampus, dalam beberapa tahun belakang organisasi mahasiswa ekstra kampus sulit melakukan kolaborasi dan kerjasama antar organisasi, maka tidak heran pada akhirnya posisi tawar pergerakan mereka lemah. Untuk melihat kecenderungan segmentasi yang ada pada organisasi mahasiswa ekstra kampus penulis mengumpulkan data aksi demonstrasi yang mereka lakukan empat tahun belakangan. Berdasarkan aksi demonstrasi, salah satu bentuk nyata yang dapat dilihat secara langsung dari pergerakan mahasiswa, terlihat bahwa organisasi mahasiswa ekstra kampus saat ini sendiri-sendiri dalam melakukan pergerakan. Berikut adalah tabel data aksi demonstrasi yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa ekstra kampus di Kota Padang tahun 2013-2016:

Tabel I
Aksi Demonstrasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di Kota Padang
Tahun 2013-2016

No.	Nama Organisasi	Maksud/ Tujuan	Lokasi
1.	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Sumatera Barat	Menolak pendirian rumah sakit Siloam	Kantor DPRD Kota Padang
2.	Gerakan Mahasiswa Pembebasan Wilayah Sumatera Barat	Aksi damai dalam rangka menolak pencabutan subsidi BBM	Kantor DPRD Sumatera Barat
3.	Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia	Kegiatan malam taptu dengan konvoi dan ziarah ke makam pahlawan	Taman Makan Pahlawan Lolong Padang
4.	Gerakan Mahasiswa Pembebasan Komisariat IAIN Imam Bonjol	Refleksi akhir tahun	Jl. Pemuda depan Plaza Andalas
5.	Koordinator Komisariat Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP) Universitas Bung Hatta	Dukung kedaulatan hukum Indonesia	Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat
6.	Gerakan Mahasiswa Pembebasan Koordinator Wilayah Sumatera Barat	Perpanjangan kontrak PT. Freeport	Gedung DPRD Sumatera Barat
7.	Gerakan Mahasiswa Pembebasan Koordinator Wilayah Sumatera Barat	Refleksi 70 Tahun Indonesia	Gedung DPRD Sumatera Barat
8.	Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang	Satu tahun pemerintahan Jokowi-JK	Gedung DPRD Sumatera Barat
9.	Pengurus Wilayah Gerakan Mahasiswa Pembebasan	Satu tahun pemerintahan Jokowi-JK	Depan Kantor Balai Kota Lama
10.	Pengurus Wilayah Gerakan Mahasiswa Pembebasan	Kampanye Syariah dan Khilafah	Perempatan Kantor Pos dan Pertigaan lampu merwh DPRD
11.	Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Barat	Menangkal Lahirnya kembali PKI di Indonesia	Kantor Gubernur Sumatera Barat

Sumber: Satuan Intelkam Polresta Padang (Agustus 2016)

Tabel diatas menunjukkan belum ada satupun isu yang bisa menyatukan beberapa organisasi mahasiswa ekstra kampus turun bersama dalam satu aksi demonstrasi, mereka tidak bisa mengangkatkan isu secara bersama-sama. Bahkan dalam aksi yang mengangkat topik yang sama “Satu Tahun Pemerintahan Jokowi-JK” ada tiga aksi yang dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Aliansi BEM se Smatera Barat,⁹ HMI Cabang Padang dan Pengurus Wilayah Gema Pembebasan melakukan tiga aksi terpisah, walaupun topik yang diangkatkan sama. Keadaan yang sama kembali terulang pada aksi demonstrasi mengevaluasi dua tahun pemerintahan Jokowi-JK.¹⁰

Fenomena yang ada di Kota Padang, tidak terlepas dari budaya organisasi yang juga ada pada masing-masing kampus di Kota Padang. Hal yang sama juga terjadi di UNP, saat ini tercatat ada lima organisasi mahasiswa ekstra kampus yang memiliki pengurus di tingkat komisariat UNP, diantaranya Himpunan Mahasiswa Padang (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI), dan Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP). Akan tetapi pada penelitian ini penulis fokus pada tiga organisasi, yaitu HMI, KAMMI dan PMII, karena secara ideologis mereka sama-sama berlandaskan Keislaman. Selain itu secara politis mereka juga menguasai gelanggang perpolitikan intra kampus. lima tahun terakhir tiga organisasi inilah yang menguasai posisi pimpinan organisasi intra kampus, diluar LDK yang secara

⁹ Aliansi yang dikuasai oleh BEM KM Unand (Korpus) dan BEM UNP (Korda I) yang keduanya dipimpin oleh Kader KAMMI.

¹⁰ Hasil observasi aktif penulis pada tanggal 20 Oktober 2016

ideologis merupakan bagian tidak terpisahkan dari KAMMI dan kelompok *Anak Cafe*. KAMMI merupakan pemegang pucuk pimpinan BEM UNP saat ini dan MPM UNP tiga tahun terakhir. HMI merupakan penguasa BEM dan BPM FT, walaupun tahun ini BEM FT lepas ke tangan LDK Formis FT UNP, selain itu HMI juga memegang kendali atas BEM FE saat ini. Kemudian PMII merupakan nakhoda BEM FBS periode 2012-2014, walaupun akhirnya juga dikuasai oleh LDK FKPWI FBS, selain itu PMII juga pemegang posisi pimpinan ketua BEM UNP periode 2012-2013. Perlu dicatat pula, saat ini enam dari 8 BEM Fakultas dipegang oleh KAMMI bersama afiliasinya LDK, yaitu BEM FIP, BEM FBS, BEM FIS, BEM FT, BEM FMIPA dan BEM FPP.¹¹

HMI, KAMMI dan PMII merupakan tiga organisasi mahasiswa keislaman yang nasionalis, sebagai organisasi yang sama-sama memiliki tujuan keislaman dan kebangsaan, idealnya mereka punya titik simpul yang menyatukan ketiganya. Sebaliknya mereka justru belum bisa melakukan hubungan yang harmonis antar organisasi. Menurut EN, salah seorang kader aktif PMII Komisariat UNP, saat ini organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP tidak pernah melakukan komunikasi secara keorganisasian.¹² Sebenarnya secara personal interaksi yang baik ada dibangun, akan tetapi itu hanya percakapan lepas yang terjadi tanpa dilakukan secara keorganisasian. Pernyataan EN ini juga diungkapkan oleh SN, mantan Ketua KAMMI Komisariat UNP¹³ dan JM Kader HMI komisariat Ilmu Ekonomi¹⁴, menurut mereka di UNP organisasi mahasiswa

¹¹ Hasil penelusuran observasi aktif penulis (Desember 2017)

¹² Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2016 Pukul 18.19 WIB

¹³ Hasil wawancara pada tanggal 06 Desember 2016 Pukul 19.30 WIB

¹⁴ Hasil wawancara pada tanggal 29 Desember 2016 Pukul 15.15 WIB

ekstra kampus belum bisa melakukan pertemuan bersama untuk membahas arah pergerakan mahasiswa UNP kedepan. Sehingga tidak heran hubungan yang harmonis tidak tercipta, akibatnya belum ada komunikasi yang baik antar organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di UNP.

Menurut Soerjono Soekanto hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan yang berbalas-balasan.¹⁵ Interaksi harus terjalin di kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat agar tercipta keadaan saling memahami dan menanggapi tindakan satu sama lain. Lebih Lanjut Soerjono Soekanto Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dapat menghasilkan proses sosial yang asosiatif dan disosiatif.¹⁶ Kenyataan saat ini menunjukkan interaksi sosial yang terjadi antar organisasi esktra kampus di UNP lebih cenderung bersifat disosiatif atau proses oposisi. Dalam analisis ilmu sosiologi, interaksi sosial yang disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian.

Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan, interaksi sosial disosiatif yang terjadi antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP dapat dilihat dari persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam memperebutkan kekuasaan pada organisasi mahasiswa intra kampus. Dalam memperebutkan kekuasaan organisasi mahasiswa intra kampus, bahkan interaksi diantara organisasi mahasiswa ekstra kampus saat pemilihan pimpinan organisasi mahasiswa intra kampus bukan hanya sekedar persaingan, tetapi lebih mengarah pada kontravensi, bahkan beberapa

¹⁵ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajawali Pers: Jakarta, 2012. Hlm. 55

¹⁶ Ibid Hal. 58

tahun yang lalu sempat terjadi konflik. Sebagaimana terjadi pada pemilihan gubernur BEM FT UNP¹⁷, seperti disampaikan oleh ET, seorang kader Formis FT salah satu organisasi afiliasi KAMMI di organisasi intra kampus yang ketika itu menjadi bendahara tim pemenangan salah satu kandidat mengungkapkan bahwa pada pemilihan BEM FT UNP tahun 2014-2015 terjadi proses tidak *fair* yang dilakukan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FT UNP yang dipimpin kader HMI, mereka melakukan rekrutmen Panitia Pemilihan Umum (PPU) dan Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) secara tertutup, isinya hanya kader-kader HMI dan kawan-kawan yang mereka percaya. Memasuki masa pemilihan kader-kader HMI melakukan pemaksaan terhadap junior untuk memilih salah satu kandidat. Bahkan ET sendiri memergoki senior-senior Badan Seni Kampus *Orange* (BSKO) FT UNP, salah satu UKM FT yang dipimpin kader HMI, melakukan pemaksaan kepada junior di jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK) untuk memilih kandidat yang mereka usung.¹⁸ Pertentangan yang lebih buruk dari itu juga pernah terjadi pada saat pemilihan ketua BEM UNP 2013-2014, saat itu terjadi konflik terbuka antara antara MPM UNP yang dipimpin oleh kader KAMMI dengan kelompok mahasiswa yang mengatasnamakan diri mahasiswa UNP,¹⁹ setelah penulis telusuri ternyata didalamnya ada kader HMI dan PMII yang menjadi penggerak. Ketika itu mereka melakukan demo dan menyegel sekretariat MPM UNP.²⁰

¹⁷ www.ganto.or.id (Berita pada tanggal 17 November 2014)

¹⁸ Hasil wawancara pada tanggal 09 Januari 2017 Pukul 18.22 WIB

¹⁹ Dikupas secara khusus oleh GANTO edisi nomor 173/Tahun XXIII/Maret April 2013

²⁰ Hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2017 Pukul 11.05 WIB

Walaupun belakangan kontravensi dan konflik sudah mulai mereda dan dinamika persaingannya juga tidak terlalu kasat mata, akan tetapi persaingan sengit itu tetap ada. Persaingan antar organisasi mahasiswa ekstra kampus untuk memperebutkan kekuasaan pada organisasi mahasiswa intra kampus merupakan sesuatu yang terpola. Hal ini dikuatkan oleh CW salah satu kader HMI komisariat Ilmu Sosial²¹ yang menyampaikan bahwa pemilihan-pemilihan pimpinan organisasi mahasiswa intra kampus merupakan salah satu akar persaingan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus. Karena setiap, hubungan baik akan dibangun, kepercayaan mulai tumbuh, waktu pemilihan datang lagi, perebutan kekuasaan tidak bisa dihindari, akhirnya interaksi sosial disosiatif atau proses oposisi antar organisasi mahasiswa ekstra kampus terus terpelihara dari masa ke masa.

Persaingan yang lain antar kader organisasi terjadi adalah persaingan dalam memperebutkan kader baru. Menurut TM kader HMI Teknik Sastra UNP²² masing-masing organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP bersaing dalam hal memperebutkan kader, saat memperebutkan kader mereka akan menonjolkan kelebihan organisasinya dan terkadang juga disertai dengan menjatuhkan organisasi lain. Apa yang disampaikan TM ini di alami oleh HR, kader KAMMI di FT UNP²³, di ajak masuk HMI padahal senior-senior HMI yang mengajaknya sudah mengetahui dia merupakan kader KAMMI. Ketika diajak untuk bergabung senior-senior HMI mengatakan jika HMI itu lebih besar, alumni mereka banyak yang secara struktural menjabat diluar sana, dia menyampaikan peluang berkarir

²¹ Hasil wawancara pada tanggal 29 Desember 2016 Pukul 17.23 WIB

²² Hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2017 Pukul 22.34 WIB

²³ Hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2017 Pukul 20.10 WIB

pasca kampus yang lebih baik di HMI. sederhananya mereka mengatakan kalau HMI lebih baik dalam banyak aspek dari KAMMI yang sedang diikuti oleh HS tersebut.

Selain persaingan-persaingan diatas, bentuk interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP juga dapat dilihat dari beberapa fakta lain yang terjadi diantara mereka, diantaranya saling berprasangka satu sama lain²⁴ dan Memperebutkan eksistensi sebagai organisasi paling berpengaruh,²⁵ akibatnya tidak ada usaha yang konkrit untuk membuka komunikasi secara keorganisasian agar terjalin hubungan yang lebih terbuka satu sama lain.²⁶ Itulah interaksi-interaksi sosial disosiatif yang penulis temukan dilapangan, berdasarkan kenyataan ini menjadi menarik untuk melihat lebih dalam deskripsi disebalik realitas yang tampak dari dinamika yang terjadi pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP.

Data lapangan interaksi disosiatif yang terjadi di UNP senada dengan hasil penelitian Luthfian Taqwa Ginanjar, dalam skripsinya yang berjudul “Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi kasus di HMI dan PMII Cabang Ciputat)”. Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa di dalam organisasi besar seperti HMI dan PMII yang memiliki tujuan berbeda, membuat mereka selalu ingin bersaing untuk mendapatkan kedudukan atau tempat yaitu kekuasaan di dalam Badan Esekutif Jurusan, Fakultas, dan Universitas. Lalu sebagian pula mementingkan kepentingan kelompok serta kepentingan pribadi demi

²⁴ Wawancara dengan FA pada tanggal 27 Desember 2016 Pukul 18.11 WIB

²⁵ Wawancara dengan DI pada tanggal 23 Desember 2016 Pukul 14.33 WIB

²⁶ Wawancara dengan EN pada tanggal 13 Desember 2016 Pukul 18.19 WIB

eksistensitasnya, dikarenakan *adu gengsi* dengan kelompok lain apabila memiliki eksistensitas yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa interaksi sosial yang cenderung disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus keislaman merupakan sebuah hal yang terpola.²⁷ Penelitian Luthfian Taqwa Ginanjar hanya melihat pola interaksi sosial yang terjadi, berbeda dengan penelitian ini, yang mencoba mendalami faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial disosiatif tersebut.

Penelitian lain mengenai organisasi mahasiswa ekstra kampus pernah dilakukan oleh Pipin dalam skripsinya pada tahun 2015 yang berjudul “Dinamika Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Pada PMII, HMI, IMM, KAMMI) 1965-2013”. Secara garis besar hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di IAIN Sunan Ampel Surabaya adanya Organisasi mahasiswa ekstra kampus muncul sejak pada zaman orde baru. organisasi mahasiswa ekstra kampus tersebut merupakan organisasi Islam, dan sama-sama bersifat terbuka namun dalam prakteknya berbeda, yang bergerak sesuai dengan ideologinya masing-masing. Hal tersebut terlihat pada dinamika sistem perkaderan yang berjenjang atau tahapan dan bertujuan sama yakin membentuk kader-kader yang militan sesuai dengan tujuan organisasi masing-masing, tetapi cara konsepnya berbeda.²⁸ Penelitian ini melihat sejarah dan dinamika pergerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus secara umum, berbeda dengan

²⁷ Ginanjar, Luthfian Taqwa. 2011. Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi kasus di HMI dan PMII Cabang Ciputat). Skripsi. Jakarta: FISIP UIN Syarif Hidayatullah.

²⁸ Pipin. 2015. Dinamika Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Pada PMII, HMI, IMM, KAMMI) 1965-2013 (Skripsi). Surabaya: UIN Sunan Ampel.

penelitian yang penulis lakukan, yang mencoba melihat secara spesifik interaksi sosial organisasi mahasiswa ekstra kampus dan faktor-faktor penyebabnya.

Fenomena dan studi relevan yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya interaksi sosial disosiatif organisasi mahasiswa ekstra kampus belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian lebih lanjut terkait interaksi sosial disosiatif organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di UNP dilihat dari faktor-faktor penyebabnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagaimana yang penulis paparkan pada latar belakang penelitian, berdasarkan temuan data di lapangan, adanya interaksi disosiatif antar kader organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di UNP, saat ini mereka terjebak pada persaingan dan konlik dalam pemilihan pimpinan organisasi intra kampus, persaingan memperebutkan kader, prasangka buruk terhadap organisasi lain, memperebutkan eksistensi sebagai organisasi paling berpengaruh di kampus, kemudian tidak ada usaha yang konkret untuk membuka komunikasi secara keorganisasian agar terjalin hubungan yang lebih terbuka satu sama lain.

Seharusnya sebagai organisasi mahasiswa ekstra kampus yang sama-sama organisasi Islam, mereka bisa bekerjasama dan berkoalisi pada banyak hal. Sebaliknya saat ini mereka belum bisa membangun interaksi yang baik antar organisasi. Jangankan untuk bekerjasama ataupun berkoalisi, melakukan hubungan silaturrahmi secara keorganisasian saja belum terwujud.

Berdasarkan kenyataan ini menjadi menarik untuk melihat lebih dalam deskripsi disebalik realitas interaksi sosial disosiatif yang terjadi pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP. Maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian: *faktor-faktor apa yang menyebabkan interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP (Studi Pada HMI, KAMMI dan PMII)?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP (Studi Pada HMI, KAMMI dan PMII).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dinamika yang terjadi pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP dengan fokus yang berbeda.
2. Secara praktis, dapat dijadikan referensi bagi seluruh pihak yang bersentuhan dengan organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP guna menciptakan pergerakan mahasiswa yang lebih baik dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran perilaku Peter Blau sebagai kerangka teoritis. Teori pertukaran perilaku Peter Blau memusatkan perhatian pada proses pertukaran yang menurutnya mengatur kebanyakan perilaku manusia dan melandasi hubungan antarindividu maupun antarkelompok. Pada tingkat individual Blau sepakat dengan Homans yang mengatakan bahwa tindakan seseorang tergantung pada kepuasan reaksi orang lain. Bila satu orang membutuhkan sesuatu dari orang lain, tetapi dia tidak mendapatkan apa yang sebanding dengan apa yang diberikannya, maka akan tersedia empat kemungkinan. Pertama, orang itu dapat memaksa orang lain untuk membantunya. Kedua, orang itu akan mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya. Ketiga, orang itu dapat mencoba terus bergaul dengan baik tanpa mendapatkan apa yang dibutuhkannya dari orang lain. Kemudian keempat, dan paling penting orang itu akan menundukkan diri terhadap orang lain dan dengan demikian memberikan orang lain itu “penghargaan yang sama” dalam antarhubungan mereka.²⁹

Sampai dengan pendekatan diatas, pendapat Blau dan Homans sama, tetapi Blau meluaskan teorinya hingga ke tingkat fakta sosial. Blau menyatakan bahwa kita tidak bisa menganalisis interaksi sosial terpisah dari struktur sosial yang melingkunginya.³⁰ Struktur sosial awalnya memang muncul dari interaksi sosial, tetapi segera setelah muncul, struktur sosial terpisah keberadaanya dan mempengaruhi proses interaksi.

²⁹ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 369

³⁰ *Ibid.* Hlm. 371-374

Dalam mengamati organisasi sosial, Blau memusatkan perhatian pada sub kelompok yang terdapat didalamnya.³¹ Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Blau, penulis mencoba melihat organisasi eksstra kampus di UNP dengan memusatkan perhatian pada tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berazaskan Islam, yaitu HMI, KAMMI dan PMII. Penulis melihat bagaimana interaksi sosial yang ada didalamnya, lalu kemudian menelisik secara mendalam pertukaran dan transaksi yang terjadi pada interaksi tersebut. Analisis Blau juga mencoba melihat pada faktor yang mempersatukan unit-unit sosial pada tingkat skala luas dan faktor yang memisahkannya ke dalam bagian-bagian kecil, penulis juga melihat hal itu dalam penelitian ini.

Lebih lanjut Blau mengungkapkan kesepakatan bersama atas nilai dan norma (konsensus nilai), tidak melulu ganjaran. Konsensus nilai digunakan sebagai media kehidupan sosial dan sebagai mata rantai yang menghubungkan transaksi sosial.³² Sebenarnya Blau mengakui ada mekanisme lain yang menengahi struktur sosial, akan tetapi Blau sengaja memusatkannya pada konsensus nilai. Menurutnya konsensus nilai mengganti pertukaran tidak langsung dengan pertukaran langsung. Pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP saat ini belum nampak satupun konsensus nilai diantara mereka, sehingga mereka belum bisa melakukan hubungan transaksional. Analisis diatas menarik untuk penelitian ini, karena dengan penelitian ini terungkap apa saja faktor yang menyebabkan tidak adanya konsensus nilai pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP.

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

Blau juga berbicara ketimpangan kekuasaan terjadi karena ketidakseimbangan ganjaran timbal balik antara pihak satu dengan pihak lain. Ketimpangan sosial dalam penelitian ini lebih pada tingkat mikro, di internal masing-masing organisasi, interaksi antara struktur yang diatas (pimpinan atau senior) terhadap individu, ada kecenderungan kader untuk bersikap sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasinya, yang biasanya itu dibawa oleh pimpinan atau senior di organisasi tersebut. Pilihan itu lebih menguntungkan bagi mereka jika dibanding melawan struktur kekuasaan yang ada di organisasinya tersebut.

F. Batasan Konseptual

1. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus

Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus atau tidak memiliki Surat Keputusan (SK) secara legal formal dari pihak birokrat kampus. Istilah organisasi Mahasiswa ekstra kampus ini muncul pada zaman orde baru yang menerapkan sistem NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan) pada seluruh kampus di Indonesia, sehingga mengakibatkan lembaga mahasiswa seperti Senat Mahasiswa (BEM saat ini) dan yang lainnya ditiadakan karena dianggap berbahaya oleh pemerintah pada saat itu. Kemudian akhirnya muncul istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus sebagai wujud eksistensi mahasiswa sebagai kaum intelektual yang menyuarakan keadilan bagi rakyat Indonesia yang tertindas pada zaman orde

baru.³³ Walaupun sebenarnya beberapa organisasi yang termasuk kedalam organisasi mahasiswa ekstra kampus sudah ada sebelum rezim orde baru berkuasa.

Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan anggota dari KNPI, mereka tergolong sebagai Organisasi Kepemudaan (OKP) Mahasiswa. Berdasarkan data Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), saat ini ada dua puluh satu Organisasi Kepemudaan (OKP) Mahasiswa yang terdaftar secara resmi di Kemenpora.³⁴ Diantara yang dua puluh satu tersebut ada lima diantaranya yang memiliki pengurus atau komisariat di UNP. Adapun lima organisasi mahasiswa ekstra kampus tersebut adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI) dan Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP).³⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini hanya tiga organisasi, yaitu HMI, KAMMI dan PMII. Alasan penulis hanya mengambil tiga organisasi ini karena ketiganya merupakan organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berazaskan Agama Islam, sebagai sesama organisasi Islam tentu mereka memiliki tujuan dasar yang sama yaitu menjadi wadah pergerakan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

³³ Airiangga , Zainal C., “Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992” (Skripsi). Jakarta: Universitas Indonesia. Hlm. 2-4.

³⁴ www.kemenpora.go.id

³⁵ Wawancara dengan 5 orang informan (EN, SN, WA, HP dan RK) pada tanggal 08 s.d 11 Desember 2106

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antarkelompok manusia, serta antara orang perorang dan kelompok manusia. Proses sosial pada hakikatnya adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Lebih lanjut menurut Soerjono Soekanto hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan yang berbalas-balasan.³⁶ Sehingga orang saling menggapi tindakan mereka.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Selanjutnya komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badanlah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan.³⁷ Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain aatau orang lain. Hal ini kemudain merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Menurut Soerjono Soekanto Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat menghasilkan proses sosial yang asosiatif dan disosiatif yaitu faktor yang

³⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajawali Pers: Jakarta, 2012. Hlm. 55

³⁷ Ibid

dipengaruhi dari dalam dan diluar itu sendiri. Berikut ini adalah proses-proses interaksi yang terjadi antara lain:³⁸

1. Proses-proses yang Asosiatif

a. Kerjasama

Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b. Akomodasi

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu proses keadaan atau keseimbangan dalam interaksi orang-perorangan atau kelompok manusia yang kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kedua sebagai suatu proses dimana menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi mencapai kestabilan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk memprtinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan meperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

³⁸ *Ibid* hlm. 65-87

2. Proses-proses yang Disosiatif

a. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia).

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang berada diantara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan-raguan terhadap keperibadian seseorang.

c. Pertentangan atau Pertikaian

Pribadi maupun kelompok menyadari bahwa adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian. Pertentangan atau pertikaian selanjutnya disebut sebagai pertentangan saja karena merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Adapun interaksi sosial disosiatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses hubungan timbal balik antara organisasi mahasiswa ekstra kampus

yang satu dengan organisasi mahasiswa ekstra kampus yang lainnya yang sifanya oposisi atau berlawanan, bisa dalam bentuk persaingan, kontraversi maupun pertentangan atau petikaian.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UNP, sebagaimana yang dipaparkan pada latar belakang penelitian, lokasi ini dipilih karena UNP bersama Universitas Andalas dan IAIN Imam Bonjol merupakan kampus-kampus yang paling dinamis pergerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus lainnya di kota Padang. Adapun alasan penulis lebih memilih UNP dibandingkan Universitas Andalas dan IAIN Imam Bonjol karena pilihan rasional penulis yang merupakan mahasiswa yang juga aktif berorganisasi di UNP, sehingga penulis merasa lebih mampu mendapatkan hasil yang lebih optimal, mengingat penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi aktif, yang dengan status yang penulis sandang itu lebih mudah didapat di UNP.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penulis berasumsi dengan memakai pendekatan ini dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh mengenai kecenderungan isu yang ada pada gerakan mahasiswa di kota Padang. Pendekatan penelitian dengan tipe penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya,

menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian serta *natural setting*. Pendekatan ini cocok untuk menjelaskan secermat mungkin mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tidak adanya interaksi sosial pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus, sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert K. Yin (2008)³⁹, studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian terhadap tiga organisasi mahasiswa ekstra kampus, yaitu HMI, KAMMI dan PMII. Penelitian tidak hanya dilakukan dikalangan pada kader aktif organisasi saja, namun penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang alumni organisasi dan mahasiswa lain yang pernah berinteraksi langsung dengan ketiga organisasi tersebut untuk mendapatkan data yang lebih valid dalam mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di UNP.

³⁹ Agus Salim. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana. hal. 197

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), maksudnya pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, teknik ini merupakan teknik dalam *Non-Probability Sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, penulis bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Adapun yang menjadi kriteria penulis dalam menetapkan informan penelitian yaitu dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan penulis bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang tepat agar penulis dapat mendeskripsikan faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP, baik pada analisis tingkat struktur maupun pada tingkat individu. Pada tingkat struktur penulis memilih informan yang berstatus sebagai pimpinan komisariat, sedangkan untuk tingkat individu adalah kader yang diluar status tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kriteria informannya adalah: (a) Kader aktif organisasi mahasiswa ekstra Kampus, (b) alumni organisasi mahasiswa ekstra Kampus dan (3) organisatoris intra kampus yang pernah terlibat dan berinteraksi dengan organisasi mahasiswa ekstra Kampus. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 35 orang informan, dengan rincian 27 orang kader aktif organisasi mahasiswa ekstra kampus, dengan rincian 19 orang kader untuk tingkat analisis individu dan 8 orang kader untuk tingkat analisis struktur, kemudian berikutnya 4 orang alumni

organisasi mahasiswa ekstra kampus dan 4 orang organisatoris intra kampus yang pernah terlibat dan berinteraksi dengan organisasi mahasiswa ekstra Kampus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan cara berhadapan muka dengan orang tersebut.⁴⁰ Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), artinya penulis melakukan wawancara terhadap informan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang faktor-faktor penyebab interaksi disosiatif organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, selain bertatap muka secara langsung, penulis juga melakukan wawancara secara virtual, melalui media sosial dan telepon seluler. Penulis saat melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara yaitu rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan catatan lapangan. Selain itu penulis juga menggunakan alat perekam yang bertujuan untuk mempermudah penulis meninventarisasi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Waktu pelaksaan wawancara dalam penelitian tidak beraturan, tergantung kesepakatan dengan informan, ada yang pagi, siang, sore, malam bahkan ada

⁴⁰ Koentjaraningrat. 1997. *Metode – metode penelitian masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia. Hal. 162

wawancara yang dilakukan hingga dinihari. Kendala wawancara yang dihadapi dalam penelitian diantaranya sulitnya mencocokkan jadwal penulis dan informan. Selain itu kendala lainnya adalah sulitnya membuat informan untuk terbuka menyampaikan permasalahan yang sesungguhnya, terlebih lagi ketika informan mengetahui latar belakang organisasi penulis. Sebagai solusinya saat melakukan wawancara penulis berusaha meyakinkan informan jika penelitian ini tidak memiliki kepentingan dari pihak manapun, lalu kemudian membangun suasana yang lebih bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana tidak tegang dan akhirnya informan lebih terbuka untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya rahasia.

b. Studi Dokumentasi

Dalam melengkapi data penelitian mengenai faktor-faktor penyebab interaksi disosiatif antar kader tiga organisasi ekstra kampus keislaman di UNP, yaitu HMI, KAMMI dan PMII, penulis melakukan studi dokumentasi berupa penelusuran berita-berita *online* koran kampus Ganto, foto-foto dokumentasi baik di intenet maupun koleksi pribadi informan dan melakukan penelusuran riwayat *chattingan* pada grup media sosial yang melibatkan kader tiga organisasi diatas.

5. Triangulasi Data

Agar data penelitian yang diperoleh dapat pula diuji keabsahannya, penulis melakukan triangulasi data.⁴¹ Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan lain untuk mengumpulkan data

⁴¹ Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penggunaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Hal. 205

yang sama. Data yang diperoleh dianggap valid setelah ditanyakan ulang kepada informan dan sumber yang berbeda.

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan antar data hasil observasi di lapangan, antar data hasil wawancara, maupun antara hasil data observasi dengan hasil data wawancara. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

6. Analisis Data

Lexy J. Moleong menyatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴² Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk statistik, tapi lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis dari informan yang telah ditentukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tidak adanya interaksi sosial pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP adalah model Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analysis*), Aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut⁴³:

⁴² Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya. Hal. 280

⁴³ Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 85-88

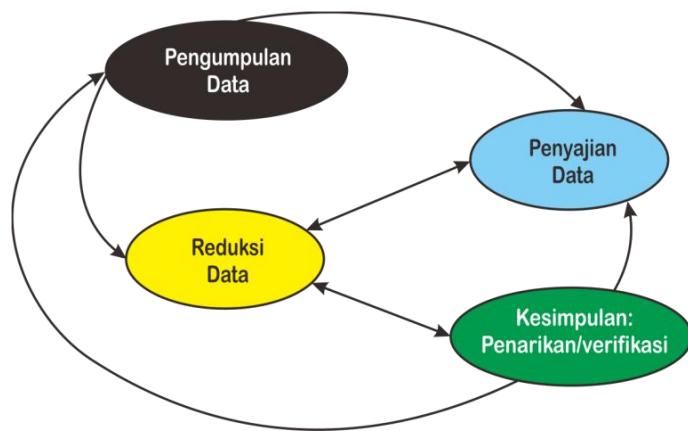
- a. Reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Penulis mengumpulkan data dengan rapi, terinci, dan sistematis, kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data didapat bisa dimengerti. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan, untuk melengkapi data yang kurang. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkuman proses penelitian faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP. Pada penelitian ini segala proses pencarian data dipilih-pilih dan disederhanakan agar mempermudah penulis dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara mengenai faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP, lalu data diseleksi dan dikelompokkan dalam beberapa kategori, tetapi setelah dikelompokkan, ada beberapa data yang menurut penulis masih kurang, sehingga penulis terpaksa melakukan wawancara lanjutan untuk melengkapinya.
- b. Penyajian Data, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana penulis mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP. Data-data yang terlebih dahulu telah dikelompokkan, diuraikan

dalam bentuk naratif sesuai dengan tema yang telah diberikan sebelumnya.

Pengelompokan data tersebut sangat membantu penulis menguraikan mengenai faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP.

- c. Penarikan kesimpulan (verifikasi), verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Verifikasi data diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab interaksi sosial disosiatif antar organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP.

Ketiga proses tersebut di atas mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga nanti dalam penelitian laporan penelitian dapat dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah laporan hasil penelitian. Penjelasan Miles dan Huberman tersebut dapat dilihat pada skema analisis data model interaktif di bawah ini:



Gambar 1. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dinamika pada pergerakan mahasiswa dalam berbagai organisasi mahasiswa, baik intra maupun ekstra kampus, menjadikan kajian mengenai hubungan antar organisasi mahasiswa senantiasa menarik untuk didalami. Keadaan ini juga terjadi pada organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berazaskan Islam, yaitu HMI, KAMMI dan PMII, saat ini mereka belum bisa membangun interaksi yang baik antar organisasi. Jangankan untuk bekerjasama ataupun berkoalisi, hubungan silaturrahmi secara keorganisasian saja belum terwujud. Akibat tidak adanya silaturrahmi, maka tidak heran interaksi yang terjadi lebih cenderung disosiatif.

Keadaan inilah yang terjadi pada organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di UNP, saat ini mereka terjebak pada persaingan dalam proses kaderisasi. Persaingan, kontavensi dan konflik dalam pemilihan pimpinan organisasi intra kampus. Persaingan eksistensi sebagai organisasi paling berpengaruh di kampus. Kemudian tidak ada usaha yang konkrit untuk membuka komunikasi secara keorganisasian agar terjalin hubungan yang lebih terbuka satu sama lain. Dalam penelitian ini penulis berhasil mengungkap enam faktor penyebab interaksi disosiatif antar organisasi ekstra kampus yaitu: (1) Rendahnya kepercayaan antar organisasi, organisasi ekstra kampus tidak bisa mempercayai sepenuhnya setiap perkataan, sikap dan pergerakan dari organisasi lain.

(2) Motivasi yang tinggi menguasai politik intra kampus agar dapat meyebarkan nilai-nilai yang ada pada organisasi masing-masing. (3) Penilaian negatif terhadap organisasi lain, adanya pandangan yang negatif melalui kesimpulan secara sepihak antar organisasi ekstra kampus. (4) Tidak bisa menekan *ego* organisasi, organisasi ekstra kampus yang ada tidak bisa menerima metode pergerakan yang ada pada organisasi lain, karena adanya anggapan metode yang dia miliki adalah yang terbaik. (5) Terbatasnya ketersediaan calon-calon kader potensial yang mau mengikuti organisasi ekstra kampus. (6) Tidak memiliki wadah komunikasi di tingkat komisariat, sebagai tempat untuk bersilaturrahmi, berbagi ilmu dan diskusi antar organisasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada organisasi mahasiswa ekstra kampus di UNP, penulis memberikan saran:

1. Organisasi mahasiswa ekstra kampus hendaknya segera membuka komunikasi yang baik dianatara mereka, mengingat hari ini sudah banyak stimulus dari berbagai pihak yang menanti kehadiran mahasiswa, terutama stimulus kondisi pemerintahan Republik Indonesia hari ini. Mengutip tahap gerakan sosial Paul B. Horton, stimulus memanglah diperlukan untuk menyatukan berbagai kelompok dalam melakukan satu gerakan kolektif.

2. Organisasi mahasiswa ekstra dan intra kampus bisa bersinergi dalam perjuangan nurani dan moral di UNP, sebagai penyeimbang kekuatan birokrat kampus.
3. Bagi penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persaingan antara *Anak Forum* dengan seluruh organisasi ekstra kampus di UNP selain KAMMI, karena data wawancara penulis menunjukkan kecenderungan bahwa persaingan mahasiswa di UNP hari ini lebih kepada rivalitas *Anak Forum* dengan semua organisasi ekstra kampus selain KAMMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman. 2006. “Pergerakan Kemahasiswaan”, materi yang Disampaikan pada Kegiatan LDKM Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Perkantoran, tahun 2006..
- Airlangga, Zainal C., “Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992” (Skripsi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Budiman, Arief. 1984. “Peranan Mahasiswa sebagai Intelektual” dalam Aswab Mahasin dan Ismet Natsir (peny.) *Cendekian dan Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- GANTO edisi nomor 173/Tahun XXIII/Maret April 2013
- Ginanjar, Luthfian Taqwa. 2011. Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi kasus di HMI dan PMII Cabang Ciputat). Skripsi. Jakarta: FISIP UIN Syarif Hidayatullah.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode–metode penelitian masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Machmudi, Yon. 2008, dalam desertasinya yang berjudul “*Islamising Indonesia: The Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)*”, Canberra: Australia National University.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panduan Akademik UNP Tahun Pelajaran 2016/2017
- Panduan Kegiatan Kemahasiswaan UNP Tahun Pelajaran 2016/2017
- Pipin. 2015. Dinamika Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Pada PMII, HMI, IMM, KAMMI) 1965-2013 (Skripsi). Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sidiq, Mahfudz. 2003. *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi Solo: Era Intermedia*.

Singgalang, edisi hari Jumat, 08 Mei 1998, dengan judul berita “Puluhan Ribu Massa Turun ke Jalan”.

Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://kemenpora.go.id> (Diakses pada 30 Desember 2016)

<https://ganto.or.id> (Diakses pada 18 Oktober 2016)

<https://library.ohiou.edu> (Diakses pada 27 Desember 2016)

<https://pbhmi.or.id> (Diakses pada 01 Januari 2017)

<https://pmii.or.id> (Diakses pada 02 Januari 2017)

<https://infokammi.blogspot.co.id> (Diakses pada 01 Januari 2017)

<https://dedimuzlahinurarhas.blogspot.co.id> (Diakses pada 14 Januari 2017)